

PENGARUH PERANAN AUDITOR INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

¹Ria Rizki Rahmawati, ²Apry Linda Diana

Program Studi Strata 1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia

riarizki1997@gmail.com; aprylindadiana@stei.ac.id

***Abstract** - This study aims to determine the effect of the role of internal auditors, internal control and accounting information systems on audit delay.*

This study used an associative research strategy and quantitative methodology through a survey with SPSS 26. The population of this study were all external auditors working at the Public Accounting Firm in DKI Jakarta. The sample was determined based on the convenience sampling method, so that a sample of 11 KAP was obtained. The type of data in this study uses primary data and questionnaires. In this study, the classical assumption test, data quality test, hypothesis testing and assessment were carried out through multiple linear regression analysis, determination coefficient (R²), partial test (t test) and simultaneous test (f test).

The results of the study prove that (1) Partially the Internal Auditor has no significant effect on Audit Delay, (2) Internal Control has a significant effect on Audit Delay and (3) the Accounting Information System has no significant effect on Audit Delay.

***Keywords:** Internal Auditor, Internal Control, Accounting Information System, Audit Delay*

***Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan auditor internal, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap audit delay.*

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif dan metodologi kuantitatif melalui survey dengan SPSS 26. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Sampel ditentukan berdasarkan metode convenience sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 11 KAP. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan kuisioner. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, uji kualitas data, pengujian hipotesis dan penilaian melalui analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji parsial (Uji t) dan uji simultan (uji f).

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Secara parsial Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, (2) Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dan (3) Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Kata Kunci: Auditor Internal, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Audit Delay

I. PENDAHULUAN

Penyampaian laporan keuangan auditan merupakan suatu hal penting dan bermanfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan sebagai akibat dari pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini (Primantara dan Rasmini, 2015: 1001). Dimana perusahaan yang sudah go public wajib menyampaikan kepada publik laporan keuangan auditan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai suatu jaminan atas keandalan laporan keuangan, dalam periode waktu tertentu dan apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tersebut maka diberikan sanksi administratif sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK peraturan nomor X.K.2 (Praptika dan Rasmini, 2016: 2052). Nilai manfaat dari informasi di laporan keuangan, dapat diukur berdasarkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang disarankan tidak melebihi 90 hari dari tanggal neraca (Karang et al., 2015: 474). Keterlambatan waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan inilah yang disebut dengan Audit Delay (Miradhi dan Juliarsa, 2016: 391). Publikasi laporan keuangan dikatakan sebagai Audit Delay apabila laporan keuangan tersebut disampaikan ke publik melewati batas waktu yang sudah ditentukan, yang dihitung dari jumlah hari sejak tanggal tutup buku tahunan perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (Pawitri dan Yadnyana, 2015: 216). Sanksi administratif pada perusahaan go public yang terlambat atas publikasi laporan keuangan yang dihitung sejak akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, diwajibkan membayar sejumlah Rp1.000.000 per hari dan dengan maksimal sanksi administratif sebesar Rp500.000.000 sesuai ketentuan dari BAPEPAM dan LK

Peran Auditor Internal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dimana peran auditor internal mengevaluasi serta memberikan jaminan bahwa proses akuntansi yang dilakukan sudah sesuai standar akuntansi juga membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan memberikan jaminan mutu (quality assurance) terhadap laporan keuangan, sehingga peranan auditor internal yang maksimal dapat meminimalkan kesalahan dan ketidakwajaran dalam penyajian informasi keuangan yang nantinya akan dipublikasikan (Putra et al., 2017: 160). Pengendalian Internal memiliki peranan cukup penting dalam perusahaan karena merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa organisasi sudah mencapai tujuannya melalui kegiatan yang efektif dan efisien, ketepatan proses akuntansi, keamanan aset serta ketaatan pada peraturan perundang undangan sehingga perusahaan yang pengendalian

Pengaruh Peranan Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

internalnya baik akan memudahkan penyampaian laporan keuangan auditan karena bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi lengkap dan kompeten (Tawaqal dan Suparno, 2017: 128). Selain peran auditor internal dan pengendalian internal, saat ini pemanfaatan teknologi informasi akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena penyampaian informasinya cepat dan akurat serta dapat meminimalisir kesalahan pada proses data keuangan. Kecanggihan teknologi informasi akan mempengaruhi kemudahan dan keakuratan penyajian informasi keuangan terlebih ditunjang dengan sumber daya manusia yang berkualitas (Azlan et al., 2015: 189).

Penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris mengenai *audit delay* seperti Mahendra dan Widhiyani (2017) meneliti tentang Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Hasil penelitian menghasilkan bahwa internal auditor berpengaruh terhadap audit delay. Namun berbeda dengan penelitian Juwita et al., (2020) yang meneliti tentang pengaruh komite audit dan internal audit terhadap Audit Report Lag dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Dengan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018, hasil penelitian menghasilkan bahwa Auditor Internal tidak berhasil memberikan pengaruh terhadap Audit Report Lag. Kemudian peneliti lainnya Nufita (2017) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag, dengan menggunakan sampel pada perusahaan consumer goods tahun 2010 – 2015. Hasil penelitian menghasilkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh walaupun kurang signifikan namun secara simultan variabel yang diteliti memberikan pengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Prastiwi et al., (2018) yang meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada perusahaan foods and beverages yang terdaftar di BEI. Dengan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menghasilkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap audit delay karena perusahaan go public memiliki tekanan sendiri akan publikasi sinyal good news kepada public.

Dari beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian masih tidak konsisten kemudian populasi yang digunakan peneliti terdahulu hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan belum adanya penelitian menggunakan populasi pihak eksternal perusahaan atau dari sudut pandang atau persepsi auditor eksternal, serta masih terdapat variabel variabel yang belum pernah diteliti terkait audit delay yang sebenarnya sangat penting untuk diteliti karena akan membantu memperbaiki strategi internal perusahaan, sebagai sarana informasi Kantor Akuntan Publik, serta berguna bagi pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan akuntansinya.

Maka dari itu pada penelitian kali ini, penulis ingin mengkaji pengaruh variabel lainnya dimana yang akan menjadi fokus penulis yakni peranan auditor internal, peranan pengendalian internal, dan peranan sistem informasi akuntansi terhadap audit delay, dan menggunakan populasi auditor eksternal atau dari sudut pandang auditor eksternal. Sehingga Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan dan auditor eksternal dalam meminimalisir jangka waktu audit delay dalam publikasi laporan keuangan auditan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dibukukan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Peranan Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)”**

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Audit Delay?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Audit Delay?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Audit Delay?

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Signalling

Teori Signalling merupakan bagian dari teori pragmatik dimana perhatian terpusat pada perubahan perilaku pemakai informasi yang diakibatkan dari pengaruh informasi tersebut. Salah satu informasi dapat dikatakan sebagai sinyal yakni informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi reaksi dan keputusan pihak yang berkepentingan, seperti perubahan harga dan volume saham yang dapat merubah keyakinan investor terhadap perusahaan. Jadi dapat disimpulkan suatu informasi yang bermanfaat ialah informasi yang benar - benar digunakan untuk pengambilan keputusan ditunjukkan oleh adanya asosiasi atau hubungan antara harga dan volume saham dengan keputusan pelaku pasar modal (Suardjono, 2013: 583)

2.1.2. Auditing

Arens et al., (2015: 4) mengungkapkan auditing merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti terkait informasi ekonomi perusahaan yang dapat dihitung serta diukur serta melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Arens et al., (2015: 170) Standar Auditing AICPA menyatakan tujuan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan adalah untuk: a) memperoleh jaminan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sudah bebas dari salah saji yang material baik karena kecurangan atau kesalahan sehingga memungkinkan auditor memberikan opini tentang apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar sesuai kerangka kerja laporan keuangan yang berlaku. b) menyampaikan laporan keuangan kepada publik sebagai bentuk komunikasi atas temuan auditor seperti yang diisyaratkan oleh standar auditing.

2.1.3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu artinya informasi tersedia bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan, sebelum informasi tersebut kehilangan nilai manfaat dan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suardjono, 2013: 170). Nilai manfaat dari informasi berkurang apabila informasi yang tersedia tidak tepat pada waktunya karena relevansi dan keandalannya berkurang. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan alat untuk mengukur apakah laporan keuangan sudah transparansi dan berkualitas, karena informasi dapat dikatakan relevan apabila tersaji tepat pada waktunya dan memiliki nilai manfaat bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan (Praptika dan Rasmini, 2016: 1006)

2.1.4. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) laporan keuangan merupakan suatu penyajian hasil kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil tertulis dari proses akuntansi yang memberikan informasi penting berupa gambaran keadaan ekonomi perusahaan serta sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas – aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan.

2.1.5. Audit Delay

Audit Delay merupakan lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang terhitung dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit ditandatangani. Audit Delay inilah yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi atas laporan keuangan yang dipublikasikan, karena akan mempengaruhi tingkat keputusan pihak berkepentingan (Amani, 2016: 136). Keterlambatan penyampaian laporan audit (*audit delay*) akan mempengaruhi nilai laporan keuangan karena akan menghilangkan manfaat laporan keuangan serta memberikan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang terdapat di laporan keuangan dijadikan dasar penentuan keputusan, apakah akan menjual atau membeli saham milik investor. Artinya informasi yang dipublikasikan akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan harga dan volume saham (Ramadhaniyati, 2017: 2). Menurut Minaryanti et al., (2020: 55) keterlambatan atau lag dibagi menjadi tiga bagian : a) Preliminary Lag adalah jarak akhir tahun fiskal hingga diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh

pasar modal. b) Auditor's signature lag adalah jarak akhir tahun fiskal hingga tanggal yang tercantum di laporan auditan. c) Total lag adalah jarak berakhirnya tahun fiskal hingga diterimanya laporan keuangan auditan oleh pasar

2.1.6. Auditor Internal

Putra et al., (2017: 161) auditor internal merupakan pihak yang memproses dan mengevaluasi keefektifan pengendalian internal perusahaan yang meliputi bidang akuntansi dan keuangan dan kegiatan lainnya. Maka dari itu, kinerja auditor yang maksimal mengakibatkan laporan keuangan perusahaan terbebas dari salah saji dan ketidakwajaran yang pada akhirnya akan memudahkan proses audit akuntan publik sehingga rentang waktu audit delay semakin menurun.

2.1.7. Pengendalian Internal

Peraturan pemerintah No. 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan proses integral pada kegiatan dan tindakan yang selalu dilakukan oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan atas tercapainya visi organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien dan ketaatan terhadap aturan dan perundang – undangan demi keandalan laporan keuangan (Tawaqal dan Suparno, 2017: 128). Terdapat lima elemen pengendalian, berupa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai apabila dilakukan dengan sungguh sungguh melalui lima elemen yakni : a) lingkungan pengendalian, b) penilaian resiko manajemen, c) sistem komunikasi dan informasi, d) aktivitas pengendalian, e) monitoring (Hamid, 2018: 96).

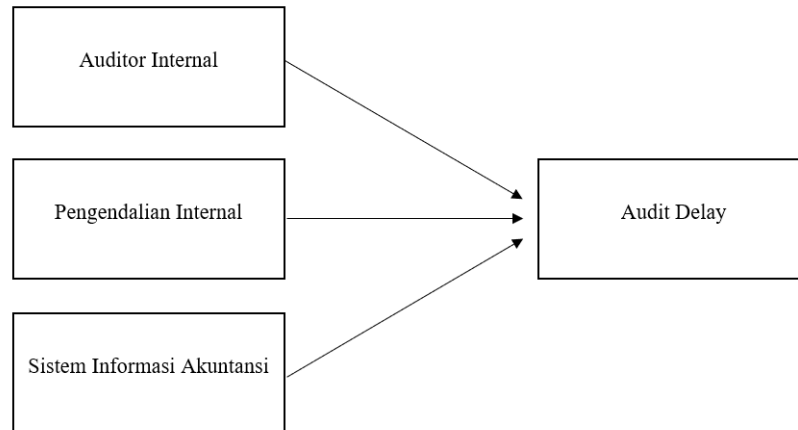
2.1.8. Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2017: 80) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan subsistem yang saling ketergantungan satu sama lain dan secara harmonis bekerja sama dalam mengolah data keuangan menjadi suatu informasi ekonomi yang diperlukan manajemen dalam menentukan keputusan bisnis seperti apa yang akan diambil. Sedangkan menurut Mulyadi (2016: 3) Sistem Informasi Akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan yang saling berkesinambungan dalam menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan karena prosesnya yang cepat, tepat dan akurat. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan membantu sumber daya manusia dalam memproses transaksi keuangan karena dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan perhitungan saat pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

2.2. Pengembangan Hipotesis

- H1: Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Audit Delay
- H2: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Audit Delay
- H3: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Audit Delay

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ialah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data yang penggunaannya untuk tujuan tertentu. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah strategi asosiatif dengan metodologi kuantitatif melalui survei. Menurut Sugiyono (2017: 37) penelitian asosiatif adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat dari dua atau lebih variabel yang diteliti, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada jenis penelitian ini, strategi asosiatif dimaksudkan untuk menguji pengaruh peranan Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Audit Delay. Sugiyono (2017: 8) metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan instrumen penelitian analisis data kuantitatif atau statistik dalam meneliti populasi atau sampel penelitian untuk menguji dugaan sementara yang telah ditetapkan sebelumnya

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang sudah ditetapkan peneliti dimana didalamnya terdapat objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta meliputi auditor junior, auditor senior, supervisor, manager, dan partner. Jumlah KAP di DKI Jakarta sebanyak 287 kantor yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 81). Untuk menghemat waktu serta biaya peneliti tidak mempelajari semua populasi, maka tidak semua auditor eksternal menjadi objek penelitian ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode convenience sampling, yaitu pengumpulan informasi dari sample yang mudah dihubungi, mudah diukur, kooperatif dan dengan senang hati bersedia memberikan informasi (Sugiyono, 2017). Sample dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta sebanyak 11 KAP.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu pengumpulan data yang berasal langsung dari sumbernya dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2017: 137) Terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi langsung ke Kantor Akuntan Publik melalui penyebaran kuesioner kepada responden atas beberapa item pernyataan terkait penelitian. Jenis angket dalam kuesioner penelitian merupakan angket tertutup yaitu item – item pertanyaan disajikan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu menjawab dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang disediakan. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Sugiyono (2017: 93) skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang dari jawaban atas pernyataan yang diberikan, Pilihan jawaban dari penelitian ini adalah:

Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2: Tidak Setuju (TS)

Skor 3: Setuju (S)

Skor 4: Sangat Setuju (SS)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) untuk mempermudah dalam penelitian saat ini

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Didalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Audit Delay.

Audit Delay merupakan terlambatnya publikasi laporan keuangan auditan yang dihitung dari jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (Amani, 2016: 136). Variabel Audit Delay pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator ($\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Perusahaan}$).

3.4.2. Variabel Independen

1. Auditor Internal

Auditor Internal merupakan pihak yang memproses dan mengevaluasi keefektifan pengendalian internal perusahaan yang meliputi bidang akuntansi, keuangan dan kegiatan lainnya (Putra et al., 2017: 161). Variabel Auditor Internal pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator banyaknya jumlah auditor internal sebagai penyedia informasi.

2. Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan proses integral pada kegiatan dan tindakan yang selalu dilakukan oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan atas tercapainya visi organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien dan ketaatan terhadap perundang – undangan demi keandalan laporan keuangan (Tawaqal dan Suparno, 2017: 128). Variabel Pengendalian Internal pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan penilaian berupa pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan dengan klasifikasi pendapat wajar atau selain wajar.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan subsistem yang saling ketergantungan satu sama lain dan secara harmonis bekerja sama dalam mengolah data keuangan menjadi suatu informasi ekonomi yang diperlukan manajemen dalam menentukan keputusan bisnis yang akan diambil (Susanto, 2017: 80). Variabel sistem informasi akuntansi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator kemudahan akses, penggunaan, dokumentasi, keakuratan informasi, dan informasi yang dihasilkan sesuai kebutuhan user.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang sudah diterima peneliti kemudian dianalisis, karena melalui analisis dapat ditemukan hasil jawaban dari permasalahan pokok penelitian yang dirumuskan. Dalam pengolahan serta penganalisaan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26, yaitu program komputer untuk menghitung hasil nilai statistik penelitian ini. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah pembaca memahaminya. Data penelitian dihitung, diolah dan dianalisis lebih lanjut.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan deskripsi suatu data yang terkumpul dan dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, maksimum, minimum. Dimana hasil statistik deskriptif menyediakan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016: 19). Penjelasan mengenai karakteristik responden yang sebelumnya diukur dengan skala likert dijelaskan dengan statistik deskriptif, supaya dapat diketahui besar frekuensi absolut, lamanya bekerja, pendidikan terakhir. Kemudian untuk menggambarkan deskriptif terkait variabel independen pada penelitian ini yakni auditor internal, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi dengan variabel dependen audit delay dijelaskan dengan tabel deskriptif untuk menunjukkan kisaran teoritis, aktual, mean, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah angket kuesioner yang disebarakan peneliti sah atau tidak. Angket kuesioner dapat dikatakan valid apabila dapat menerangkan sesuatu yang diukur peneliti dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 52).

Uji Validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table. Untuk menguji apakah setiap indikator valid atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{table}$, maka pertanyaan kuesioner valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka pertanyaan kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Atau dapat dikatakan reliabel apabila kuesioner diukur ulang mendapatkan hasil yang sama atau tetap (Ghozali, 2016: 47).

Uji Reliabilitas diukur dengan membandingkan nilai Cornbach Alpha, dimana kuesioner penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cornbach Alpha $> 0,60$ dan dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai Cornbach Alpha $< 0,60$ (Sujarweni, 2015: 192)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian data primer ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016: 154) Uji Normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah suatu model regresi sudah terdistribusi normal atau tidak. Dimana pengujian ini diukur dengan analisis grafis P-P Plots dan uji One Sample Kolmogorof Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016: 103) Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui model regresi apakah ada atau tidak nya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak adanya gejala multikolinieritas atau tidak adanya korelasi. Pengukuran pengujian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), tidak adanya gejala

multikolinieritas apabila nilai tolerance diatas 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016: 104).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016: 134). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya gejala heterokedasitas di model regresi, pada penelitian ini dapat dilihat dengan melihat grafik scatterplot dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Titik data telah membentuk pola tertentu dari bergelombang melebar lalu menyempit serta melebar kembali, maka dapat dikatakan terjadi heterokedasitas
2. Titik data menyebar ke atas dan bawah disekitar angka nol serta tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedasitas

3.5.4. Uji Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh serta mengetahui arah hubungan variabel independen penelitian terhadap variabel dependen penelitian (Ghozali, 2016: 94). Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y	: Audit Delay
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X1	: Auditor Internal
X2	: Pengendalian Internal
X3	: Sistem Informasi Akuntansi
e	: Standar Error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 dan 1, dimana semakin mendekati 1 memberikan tanda bahwa variabel independen memberikan hampir semua sumbangan informasi dalam memprediksi variabel dependen dan dalam menginterpretasikannya dalam bentuk presentase. (Ghozali, 2016: 95).

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa berpengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Dalam penerimaan dan penolakan uji statistik t terdapat ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka variabel dependen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik f (Simultan)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap audit delay. Dimana dalam pengukuran uji statistik f ini memiliki ketentuan yakni apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau dapat juga dengan melihat nilai Signifikansi apabila nilai $Sig < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya (Ghozali, 2016: 96).

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam angket kuesioner yang diisi oleh akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta yang sudah memberikan izin kepada peneliti. Data angket kuesioner disebar langsung kepada akuntan publik dengan mendatangi Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta yang dijadikan sebagai responden. KAP wilayah DKI Jakarta dipilih peneliti dikarenakan sudah terdaftar di directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2020. Penyebaran dan pengambilan data angket kuesioner dilakukan sejak 8 Juli 2020 hingga 14 Agustus 2020.

Sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 55 responden dari 11 KAP yang terdaftar dalam directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2020.

Table 1: Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Kuesioner yang disebar	55	100%
2	Jumlah Kuesioner yang kembali	55	100%
3	Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	55	100%

Sumber : Data diolah (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 55 dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 55. Serta tidak adanya kuesioner yang tidak kembali, sehingga jumlah kuesioner yang dapat dianalisa ialah sebanyak 55. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan dikarenakan sesuai central limit theorem, dalam mencari kurva normal sampel minimal ialah sebanyak 30.

4.2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang diteliti pada penelitian ini yakni Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Audit Delay yang akan diuji menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut ini merupakan tabel hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Table 2: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Internal	55	15	28	21.15	2.990
Pengendalian Internal	55	16	28	22.78	2.622
Sistem Informasi Akuntansi	55	20	28	22.58	2.323
Audit Delay	55	13	20	16.05	1.840
Valid N (listwise)	55				

Sumber : *Output* SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 55 orang auditor. Dimana dari 55 orang auditor jawaban minimum untuk hasil analisis deskriptif

Pengaruh Peranan Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

variabel auditor internal sebesar 15 dan jawaban maksimum sebesar 28 dengan mean jawaban 21,15 dan standar deviasi 2,990.

Kemudian untuk hasil analisis deskriptif variabel pengendalian internal menunjukkan jawaban minimum sebesar 16 dan jawaban maksimum 28 dengan mean jawaban sebesar 22,78 dan standar deviasi 2,622.

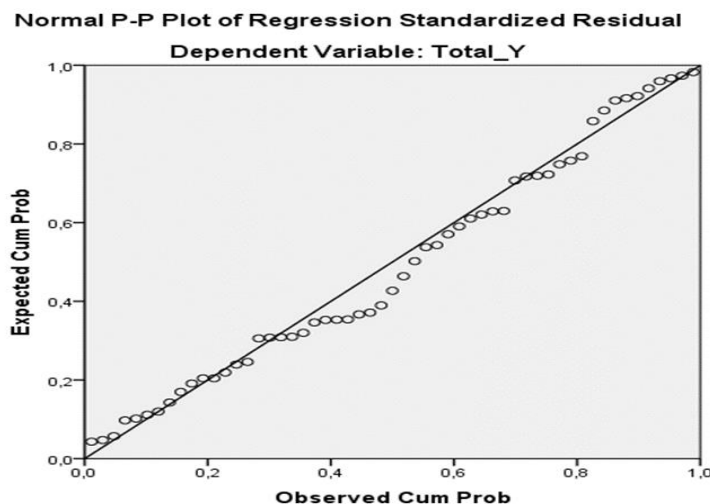
Hasil analisis deskriptif untuk variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan jawaban minimum sebesar 20 dan jawaban maksimum sebesar 28 dengan mean jawaban sebesar 22,58 dan standar deviasi 2,323.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel audit delay menunjukkan jawaban minimum sebesar 13 dan jawaban maksimum sebesar 20 dengan mean jawaban sebesar 16,05 dan standar deviasi 1,840.

4.3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan pengukuran uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dan diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,197 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yakni 0,05 sehingga data penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal karena memenuhi asumsi normalitas atau model uji tidak ditemukan variabel pengganggu (*Unstandardize Residual*).

Kemudian dalam analisis grafis P-P Plots menggambarkan bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal, sehingga data penelitian ini sudah sesuai dengan asumsi normalitas. Berikut merupakan hasil analisis grafis P-P Plots dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot or Regression

4.4. Hasil Uji Multikolinieritas

Table 3: Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	Auditor Internal	0,882	1,134

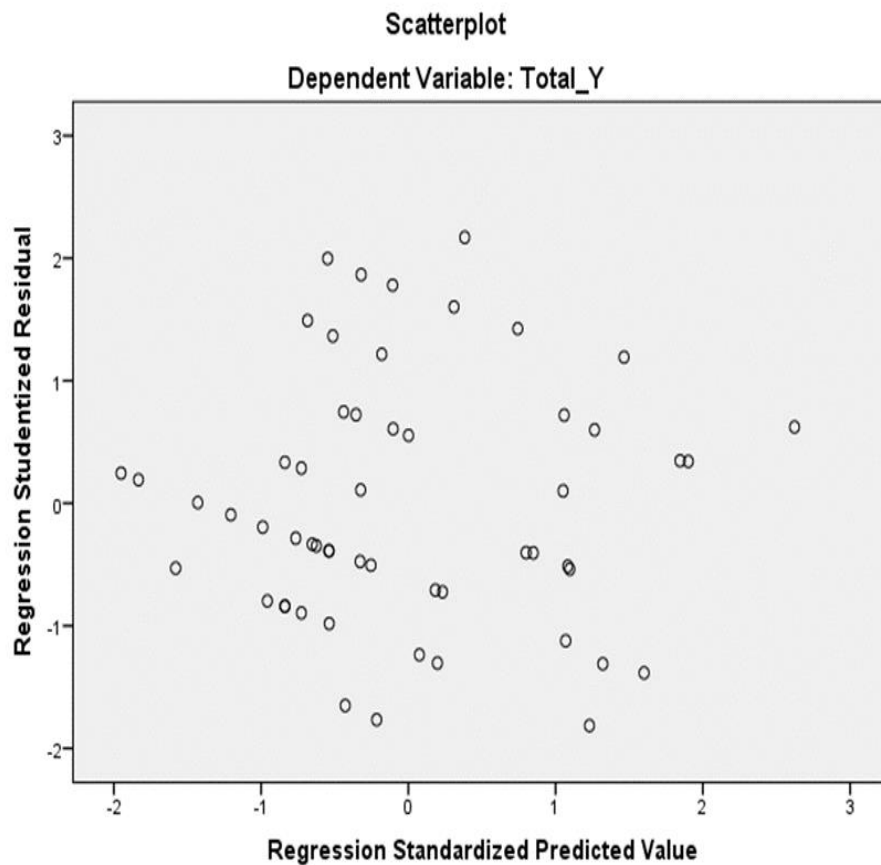
	Pengendalian Internal	0,891	1,123
	Sistem Informasi Akuntansi	0,834	1,199

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2020)

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS, dan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel auditor internal sebesar 0,882, variabel pengendalian internal sebesar 0,891, dan variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,834. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel auditor internal sebesar 1,134, variabel pengendalian internal sebesar 1,123, dan variabel sistem informasi akuntansi sebesar 1,199. Maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, serta layak digunakan untuk memprediksi audit delay dengan variabel yang mempengaruhinya.

4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Table 4: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.294	2,818	
	Auditor Internal	-0,138	0,084	-0,224
	Pengendalian Internal	0,193	0,095	0,274
	Sistem Informasi Akuntansi	0,190	0,111	0,240

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, terhadap hasil yang diperoleh dari koefisien regresi, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 10.294 - 0,134AI + 0,193PI + 0,190. \quad (2)$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10.294. Hal ini memiliki arti bahwa apabila variabel independen auditor internal, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi dianggap konstan atau mempunyai nilai nol, maka nilai audit delay akan ada peningkatan sebesar 10.294.

Koefisien regresi pada variabel auditor internal sebesar -0,138 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel auditor internal naik satu poin maka variabel audit delay nilainya akan menurun sebesar -0,138 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi pada variabel pengendalian internal sebesar 0,193 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel pengendalian internal naik satu poin maka variabel audit delay nilainya akan naik sebesar 0,193 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi pada variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,190 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel sistem informasi akuntansi naik satu poin maka variabel audit delay nilainya akan naik sebesar 0,190 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	0,163	0,114	1,732

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Auditor Internal

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2020)

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan bantuan program SPSS, dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0,114 (11,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel auditor internal, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi audit delay sebesar 11,4%, sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.8. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Table 6: Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,294	2,818		3,652	0,001
	Auditor Internal	-0,138	0,084	-0,224	-1,643	0,107
	Pengendalian Internal	0,193	0,095	0,274	2,022	0,048
	Sistem Informasi Akuntansi	0,190	0,111	0,240	1,710	0,093

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas variabel auditor internal (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap audit delay (Y). Karena menunjukkan nilai sig > 0,05 yaitu (0,107 > 0,05).

Variabel pengendalian internal (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay (Y). Karena menunjukkan nilai sig < 0,05 yaitu (0,048 < 0,05).

Variabel sistem informasi akuntansi (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap audit delay (Y). Karena menunjukkan nilai sig > 0,05 yaitu (0,093 > 0,05).

4.9. Hasil Uji Statistik f (Simultan)

Uji pengaruh simultan (uji f) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05.

Table 7: Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.858	3	9.953	3.318	.027 ^b
	Residual	152.979	51	3.000		
	Total	182.836	54			

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)
 b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi (X3), Pengendalian Internal (X2), Auditor Internal (X1)

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil tabel ANOVA diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yakni auditor internal, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap audit delay karena nilai sig < 0,05 yakni (0,027 < 0,05).

V. SIMPULAN

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh auditor internal, pengendalian internal, dan sisten informasi akuntansi terhadap audit delay. Dengan responden

Pengaruh Peranan Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

penelitian sebanyak 55 orang auditor di wilayah DKI Jakarta. Sesuai hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini mungkin dapat disebabkan karena pihak auditor internal tidak secara langsung berkaitan dengan pengerjaan audit, karena bagian tugas auditor internal yang hanya berfungsi dalam pengawasan, pemeriksaan kontrol serta tata kelola perusahaan sehingga tim audit memerlukan waktu yang lebih lama dalam pemeriksaan keuangan perusahaan.
2. Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini disebabkan karena pengendalian internal yang baik dan memadai akan menghasilkan penilaian positif dari akuntan publik sehingga dalam pemeriksaanya tim audit tidak memerlukan jumlah sampel audit yang banyak karena proses nya sudah sesuai prosedur di dalam pengendalian internal. Sehingga pemeriksaana udit laporan keuangan akan lebih tepat waktu dan tidak terjadi audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nufita (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal secara mempengaruhi audit delay
3. Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini disebabkan sudah efektifnya sistem informasi di dalam perusahaan sehingga data keuangan sudah tersaji dengan benar, apabila terjadi kurangnya pemanfaatan sistem secara optimal dan lemahnya pengetahuan user akan sistem, mengakibatkan keandalan laporan keuangan menjadi berkurang yang mengakibatkan pemeriksaan audit akan lebih lama.
4. Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap audit delay dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apabila fungsi auditor internal perusahaan kompeten sebagai penyedia informasi, serta proses dan prosedur pengendalian interal dilaksanakan oleh seluruh anggota perusahaan serta sistem informasi dimanfaatkan secara optimal dengan dukungan user yang kompeten, maka laporan keuangan yang disajikan akan berkualitas, dan dalam pemeriksaan audit atas laporan keuangan kecil resiko salah saji yang material ataupun fraud, karena tahapan dan prosedur sudah dilakukan dengan baik sehingga audit delay dapat diminimalisir.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti memiliki keterbatasan antara lain kesulitan pada saat melakukan penyebaran kuesioner penelitian dikarenakan beberapa auditor yang bekerja di KAP, masih berada di perusahaan klien serta masih banyaknya auditor yang work from home pada saat penyebaran kuesioner. Peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam proses penyebaran kuesioner karena peneliti juga bekerja dan mempunyai tanggung jawab atas pekerjaan sehingga tidak banyak KAP yang dapat dikunjungi untuk penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data angket dimana data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan persepsi responden, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data dengan metode lain seperti melalui wawancara dan menambahkan variabel lain yang belum pernah diteliti.

VI. REFERENSI

- Amani, F. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 5 (1).
- Arens, A. A., Elder, R.J. dan Beasley, M. S. 2015. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Azlan, M., Herwanti, T. dan Pituringsih, E. 2015. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Pengawasan

- Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3 (2), 188-198.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid. 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan terhadap Pengendalian Manajemen pada Perusahaan Jasa Konstruksi (PT. X) di Jakarta. *Jurnal Soshum Insentif*, 1 (1), ISSN: 2655-2698.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan*: PT Raja Grafindo
- Juwita, R., T, S. dan Hariadi, B. 2020. Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag: Size of Public Accounting Firm As a Moderating Variable. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 9 (1), 147-142, ISSN: 2147-4478
- Karang, N. M. D. U., Yadnyana, I. K. dan Ramantha, I. W. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4 (07), 473-488.
- Mahendra, A. A. N. P. dan Widhiyani, N. L. S. 2017. Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (2), 1601-1629, ISSN: 2302-8556.
- Minaryanti, A. A., Tonthawi, A. dan Ridwan, M. 2020. Ketetapan dan Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12 (1), 53-68.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Nufita, I. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Profita*, 4 (1), 1-20
- Pawitri, N. M. P. dan Yadnyana, K. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), 214-228.
- Praptika, P. Y. H. dan Rasmini, N. K. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (3), 2052-2081.
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S. P. dan Harimurti, F. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14 (1), 89-99.
- Putra, R., Sutrisno, dan Mardiaty, E. 2017. Jenis Industri dan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi Hubungan Auditor Internal dan Audit Delay. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3 (2), 159-170.
- Ramadhaniyati, A. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

Pengaruh Peranan Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Susanto, A. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFYogyakarta

Tawaqal, I. dan Suparno. 2017. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2 (4), 125-135, E-ISSN: 2581-1002

Website:

www.iapi.or.id, diakses pada 1 juli 2020

